

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Arista Putri Pramesti

aristaput@gmail.com

Teguh Gunawan Setyabudi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of dividend policy, leverage, and profitability on the firm value. The dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio (DPR), Leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and profitability was measured by Return On Assets (ROA). Meanwhile, firm value was measured by Price Book Value (PBV). The research applies quantitatively. Furthermore, the population consists of Banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used a purposive sampling method, i.e., a sample selection with specified criteria. In line with that, 13 Banking sector companies were taken as samples during 2021-2023, with 39 observation data in total. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 21 version. The result shows that dividend policy has a positive effect firm value. However, leverage has no effect on firm value. On the other hand, profitability has a positive impact on firm value. In addition, this research is expected to support the academics and business practitioners regarding the effect of dividend policy, leverage, and profitability on the firm value.

Keywords: dividend policy, leverage, profitability, and firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Dividen diukur dengan *Dividend Payot Ratio (DPR)*, *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. Sedangkan, Nilai Perusahaan diukur dengan *Price Book Value (PBV)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 13 perusahaan sektor perbankan tahun 2021-2023 sehingga diperoleh 39 data yang diolah. Metode analisis menggunakan Regresi linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi dan pelaku bisnis mengenai pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, nilai perusahaan menjadi indikator utama yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja serta prospek masa depan perusahaan. Nilai ini sering kali tercermin dari harga saham di pasar modal. Harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan (Surya *et al.*, 2020). Semakin tinggi harga saham, maka semakin besar pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan jaminan kesejahteraan dan kemakmuran bagi para pemegang saham (Safitri, 2021). Tingkat kesejahteraan ini pada akhirnya mendorong semakin banyak investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut.

Menurut Safitri (2021), nilai perusahaan saat dijual ditentukan oleh harga yang bersedia dibayar oleh calon investor. Artinya, investor menilai perusahaan berdasarkan persepsi dan kesediaan mereka untuk berinvestasi. Setiap perusahaan tentu menginginkan nilai yang tinggi, karena tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri (Yuniari *et al.*, 2023). Meskipun secara logis perusahaan dibentuk untuk memperoleh keuntungan (Sartika *et al.*, 2019) menegaskan bahwa dari perspektif manajemen, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham bukan semata-mata memaksimalkan keuntungan.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham dan Ehrhardt, 2021). Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting bagi investor, karena dinilai merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Namun, penurunan nilai perusahaan menandakan bahwa saham pada sektor perbankan mengalami penurunan nilai yang cukup besar. Kondisi ini berdampak langsung terhadap pemegang saham, karena penurunan nilai saham dapat menyebabkan kerugian investasi (Yuniari *et al.*, 2023). Pada akhirnya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Surya *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, antara lain kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap penurunan nilai perusahaan dalam sektor perbankan.

Sektor perbankan adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian sebuah negara untuk kepentingan perkembangan perekonomiannya maupun sektor-sektor dalam perekonomian lain yang membutuhkan peran perbankan dalam kepentingan industri ekonominya. Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan (Nahdya *et al.*, 2021). Perusahaan perbankan juga merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara.

Sektor perbankan memegang peran krusial sebagai penopang perekonomian, dengan fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menggerakkan kegiatan ekonomi. Kesehatan sektor perbankan sangat terkait dengan pertumbuhan ekonomi, karena dampaknya terhadap pembiayaan, investasi, dan konsumsi (Mishkin dan Eakins, 2019). Bank sebagai lembaga keuangan dengan sumber dana masyarakat yang dominan membuat bank sebagai industri dengan tingkat regulasi yang tinggi (*highly regulated*) sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia. Investor di Bursa Efek Indonesia terus mencari informasi yang lebih akurat dan relevan mengenai perusahaan-perusahaan yang ada di sektor perbankan. Analisis nilai perusahaan selama periode 2021-2023 dapat memberikan *insight* penting bagi para investor terkait kinerja saham sektor ini, serta mengidentifikasi peluang dan risiko investasi (Damodaran, 2012).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2025). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang

meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan. Namun, Laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, berisi informasi kebijakan akuntansi yang material dan informasi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan Dividen merupakan kebijakan yang mengarah pada keputusan perusahaan mengenai pendistribusian kas kepada pemegang saham atau investor, berupa banyaknya kas yang didistribusikan, dan cara pendistribusian kas kepada pemegang saham atau investor (Gitman dan Zutter, 2015). Sudiani dan Darmayanti (2016) menyatakan bahwa pembayaran dividen yang tinggi merupakan sinyal bagi investor. Dividen yang tinggi menyebabkan harga saham yang tinggi dan itu berdampak pada nilai perusahaan. Jika dividen yang dibayarkan tinggi maka perusahaan dianggap memiliki keuntungan yang baik dan jika dividen yang dibayarkan rendah maka dianggap tidak menguntungkan (Palupi dan Hendiarto, 2018). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pembayaran dividen maka nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Beberapa penelitian mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah dilakukan dan menyimpulkan berbagai hasil yang bervariasi diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Suwarti (2019) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karmudiandri dan Chandra (2021) memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2020), menemukan bahwa hasil yang berbeda yakni kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain kebijakan dividen, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *leverage*. *Leverage* ialah rasio hutang atau yang sering disebut dengan rasio solvabilitas merupakan kesanggupan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya sebelum jatuh tempo (Sawir, 2005). Penggunaan hutang yang semakin tinggi dirasakan tidak baik karena memicu terjadinya penurunan laba yang dihasilkan. Keputusan akan penggunaan hutang mempunyai dampak terhadap nilai perusahaan. Tingginya *leverage* suatu emiten menunjukkan besarnya risiko terhadap keputusan investasi yang dijalankan. Perihal tersebut membuat para investor dapat mempertimbangkan kembali keputusannya untuk berinvestasi karena penggunaan hutang yang berlebih mengkhawatirkan akan meningkatkan risiko investasi dan menurunkan tingkat *return* yang akan didapat. Berdasarkan *Trade Off Theory* oleh Modigliani dan Milerr (1958) dijelaskan bahwa penggunaan hutang perusahaan dapat memiliki *value* lebih dibandingkan perusahaan yang tanpa hutang (Dwipa *et al.*, 2020). Hal tersebut berarti bahwa nilai perusahaan akan meningkat saat pembayaran bunga utang setelah dikurangi dengan pajak sehingga laba yang diterima investor lebih besar dan akan mencerminkan peningkatan nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ukhriyawati (2016), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nur (2016) menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain dilihat dari kebijakan dividen dan *leverage*, penilaian terhadap perusahaan dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan atau tingkat profitabilitas. Menurut Bukit (2012:208) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dari kegiatan aktivitas operasinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan akan menggunakan informasi keuangannya untuk mengirimkan sinyal kepada pasar (Muharramah dan Hakim, 2021). Laporan keuangan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan prospek perusahaan yang baik. Investor akan memberikan respon positif terhadap sinyal tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kurniawan dan Ardiansyah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Dwiputra dan Viriany (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan perbedaan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan".

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang perlu diambil manajemen perusahaan melalui penyediaan petunjuk bagi para investor mengenai pandangan manajemen terkait prospek perusahaan (Brigham dan Ehrhardt, 2021). Menurut Indrasti (2020) teori sinyal sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi karena memberikan gambaran terkait informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan nantinya akan ditangkap sebagai sinyal, baik sinyal yang baik maupun sinyal buruk (Fauziah, 2017). Pada teori sinyal lebih ditekankan mengenai pentingnya pemberian informasi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi oleh pemilik modal (Hasna, 2014).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Meckling dan Jensen (1976), hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih selaku pemilik (*principal*) yang melibatkan orang lain selaku manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik (Destriana, 2016). Adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan rentan akan masalah keagenan (*agency problem*), dalam situasi tertentu manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan atau kepentingan pemilik. Masalah keagenan timbul karena manajemen dan pemilik memiliki perbedaan kepentingan. Manajemen sudah tidak memegang prinsip dalam memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan manajer cenderung mengejar keuntungan pribadi yang menyebabkan kenaikan biaya keagenan (*agency costs*).

Teori *Pecking Order*

Teori ini disebut *pecking order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan yang memiliki profit yang tinggi umumnya meminjam dalam jumlah

sedikit. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memerlukan dana eksternal yang sedikit. Sedangkan perusahaan yang memiliki profit rendah akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

Trade Off Theory

Teori ini menjelaskan ide bahwa berapa banyak utang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan. *Trade off theory* menyatakan bahwa jumlah hutang yang semakin meningkat akan menurunkan nilai perusahaan. Argumentasi yang mendasari hal ini karena diprediksi nilai sekarang *financial distress cost* dan *agency cost* melebihi penghematan pajak dari penggunaan hutang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang – peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Susanti dan Pangestuti, 2010). Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham, untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional.

Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan atau profit (Warren *et al.*, 2017). Menurut Ross *et al.*, 2016 nilai perusahaan mampu memberi gambaran kepada manajemen terkait saran atau pendapat investor terkait kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang. Kusumawati dan Rosady (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian investor pada keberhasilan dan kinerja perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham. Menurut Maharani dan Octrina (2022) harga saham dapat merepresentasikan nilai perusahaan karena melalui perkembangan harga saham perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan semakin dipandang baik oleh investor.

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan kebijakan yang mengarah pada keputusan perusahaan mengenai pendistribusian kas kepada pemegang saham atau investor, berupa banyaknya kas yang didistribusikan, dan cara pendistribusian kas kepada pemegang saham atau investor (Gitman dan Zutter, 2015). Dividen biasanya dibayarkan setiap kuartal, dan jika kondisinya memungkinkan, dividen mengalami kenaikan sekali dalam setahun. Dalam pembayaran dividen oleh emiten, maka emiten selalu akan mengumumkan secara resmi jadwal pelaksanaan pembayaran dividen tersebut.

Wongso (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen mengatur mengenai laba atau *profit* perusahaan akan dibagikan semua dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan. Pembagian dividen kepada para pemegang saham dapat menggambarkan nilai perusahaan. Hal ini karena semakin besar dividen yang dibagikan maka harga saham juga tinggi sehingga nilai perusahaan meningkat. Semakin kecil dividen yang dibagikan maka harga saham juga rendah sehingga nilai perusahaan menurun.

Leverage

Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya

perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Muharramah dan Hakim (2021) *leverage* merupakan resiko keuangan yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengukur pendanaan yang berasal dari penggunaan hutang. *Leverage* digunakan sebagai penaksir besarnya resiko pada suatu perusahaan Arifianto dan Chabachib (2016). Harahap *et al.*, 2022 menyatakan bahwa *leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk membantu pihak manajemen perusahaan maupun investor untuk menilai tingkat resiko struktur modal yang dialami perusahaan. Sedangkan Rochmah dan Titisari (2022) menyatakan bahwa *leverage* adalah penggunaan aset maupun sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap.

Profitabilitas

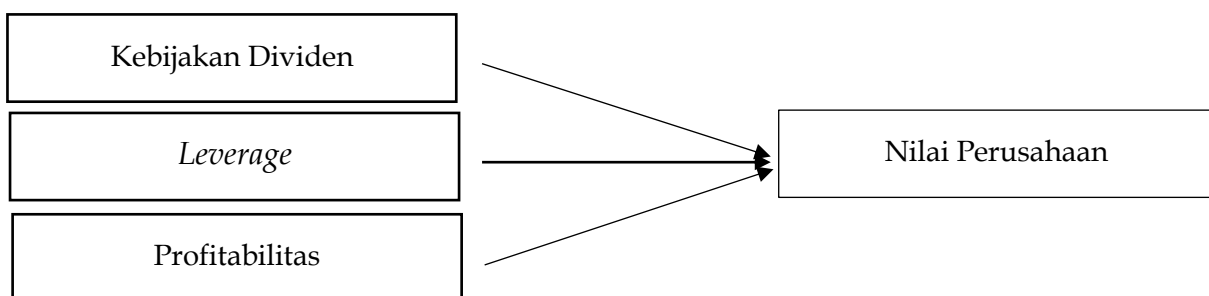
Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2012). Menurut Kasmir (2013) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Wati dan Yahya, 2018). Hidayah dan Rahmawati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut Hanafi (2013) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan pada tingkat penjualan, aset, serta modal saham tertentu.

Penelitian Terdahulu

Rizal *et al.*, 2019 mengatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan, keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, kenaikan dividen seiring dengan kenaikan harga saham (Ashary dan Kasim, 2019). Apabila dividen turun maka harga saham juga ikut turun. Menurut Sari

(2018) dalam penelitian ini kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi para investor dalam menilai baik buruknya suatu perusahaan. Sudiani dan Darmayanti (2016) menyatakan bahwa pembayaran dividen yang tinggi merupakan sinyal bagi investor. Dividen yang tinggi menyebabkan harga saham yang tinggi dan itu berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Oktaviarni (2019); Sari *et al.*, 2018 diperoleh hasil yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H₁ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Darmawan dan Firdausy (2021) menyatakan bahwa *leverage* mencerminkan seberapa besar utang perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva atau seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan hubungan antara hutang perusahaan dengan aset perusahaan ataupun modal (Harahap *et al.*, 2022). Semakin tinggi nilai *leverage* di suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif sebagai strategi bagi perusahaan untuk tujuan investasi dan menghasilkan *return* supaya dapat meningkatkan pendapatan di masa depan (Widyaningsih *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian dari Widyaningsih *et al.*, 2022; Dwipa *et al.*, 2020 diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat *leverage* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Rahayu, 2020). Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat penjualan sehingga perolehan laba dapat dilihat. Profitabilitas yang baik ditunjukkan dengan perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Laporan keuangan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan prospek perusahaan yang baik. Investor akan memberikan respon positif terhadap sinyal tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Suwardika dan Mustanda (2017); Kurniawan dan Ardiansyah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi profitabilitas di suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu maka hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian memakai pendekatan kuantitatif, yang merupakan penelitian terstruktur untuk mengkuantifikasi data dan menggeneralisasikan hasil sampel ke populasi (Anshori dan Iswati, 2019). Menurut Djollong (2014) penelitian kuantitatif yaitu suatu proses yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan yang diketahui.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Sugiyono (2014:148) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2011:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang memiliki informasi berdasarkan pertimbangan tertentu dan tujuannya disesuaikan dengan masalah penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu : (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023, (2) Perusahaan perbankan yang membagikan dividen selama tahun 2021-2023, (3) Perusahaan perbankan yang memperoleh laba selama tahun 2021-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data dengan metode dokumenter yaitu mengumpulkan informasi dengan cara mempelajari studi pustaka, literature, jurnal, arsip dan laporan keuangan dari dokumentasi sampel perusahaan.

Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang diambil peneliti dari berbagai sumber informasi yang sudah ada atau data yang ambil secara tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses melalui situs (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama tahun penelitian 2021 - 2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas.

Variabel Independen Kebijakan Dividen

Menurut Nafi'ah (2011) kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan manajemen apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen atautkah dinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Menurut Tandelilin (2010:385) *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat diukur melalui perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Leverage

Menurut Suwardika dan Mustanda (2017) *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial perusahaannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Bagaskara *et al.*, 2021 menyatakan bahwa *leverage* adalah kemampuan perusahaan menggunakan aktiva ataupun dana dengan biaya tetap untuk meningkatkan *return* bagi pemilik perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Silvia dan Dewi (2022) *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Menurut Bukit (2012:208) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan aktivitas operasinya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dengan tujuan menghasilkan laba selama periode tertentu. Brigham dan Houston (2010:148) ROA dapat dirumuskan dalam persentase (%) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Dependen

Menurut Sudana (2011:7) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor atau calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan selalu berkaitan erat dengan harga saham, sehingga tingginya harga saham akan mempengaruhi tingginya nilai perusahaan yang akan memberi dampak besar terhadap kesejahteraan pemegang saham.

Dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku seperti yang dinyatakan oleh Fahmi (2013:84) nilai perusahaan dapat diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran informasi tentang deskripsi dari masing-masing variabel yang digunakan oleh penelitian yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA). Informasi tersebut menggambarkan data secara deskriptif dan sistematis berupa nilai maksimum, minimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019) uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi dimana dalam memprediksi keterkaitan atau pengaruh dari variabel

independen terhadap variabel dependen. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui kepastian bahan persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasinya dan tidak bias. Pengukuran uji ini meliputi uji normalitas, uji Multikoleniaritas, uji autokolerasi dan uji heterokedasitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji bahwa data yang ada terdistribusi normal atau tidak. Pentingnya uji normalitas karena data yang terdistribusi normal dapat dianggap mewakili populasi (Priyatno, 2010). Uji normalitas dalam penelitian ini data yang digunakan adalah nilai residualnya dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011:160).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) Menyatakan Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari : (1) Apabila besarnya VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 dan Nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen yang artinya model regresi baik, (2) Apabila nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) > 10 dan Nilai *Tolerance* < 0,10 maka terjadi masalah multikolinearitas yang artinya model regresi tidak baik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi korelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terdapat autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W test)* dengan kriteria pengujian: (1) Bila angka D-W dibawah -2 artinya ada autokorelasi positif, (2) Bila angka D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi, (3) Bila angka D-W diatas ≤ 2 artinya ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varian dari residual dalam regresi memiliki persamaan atau perbedaan dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan melihat diagram *scatterplot* sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka nol sumbu y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Spesifikasi pada model dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena menggunakan satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan tiga variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Profitabilitas. Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terkait terhadap beberapa variabel bebas. Berikut adalah model persamaan regresi yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

- α = Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien Regresi
- DPR = Kebijakan Dividen
- DER = *Leverage*
- ROA = Profitabilitas
- e = Standart Error

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) antara 0 (Nol) hingga 1 (Satu), dimana nilai R^2 yang rendah atau mendekati 0 (Nol) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 tinggi atau mendekati 1 (Satu), itu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F Pada Output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi tingkat 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi layak untuk di uji lebih lanjut atau digunakan, (2) Apabila nilai Signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi bisa dikatakan tidak layak digunakan.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji Statistik t pada penelitian digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t menggunakan nilai Signifikansi tingkat 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan syarat penerimaan dan penolakan sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi t lebih besar 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai Signifikansi t lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik ini mencakup perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *median* dan standar deviasi dari masing-masing data sampel variabel untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan agar memenuhi syarat untuk sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Hasil dari analisis statistik deskriptif akan dijelaskan pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	39	,47	4,73	1,6521	1,22276
DPR	39	,08	,82	,4273	,20779
DER	39	1,44	11,28	5,4459	2,44538
ROA	39	,87	8,41	2,3527	1,63651
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini sebanyak 13 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun periode pengamatan tahun 2021 - 2023, sehingga didapatkan jumlah sebanyak 39 sampel. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut : (1) Nilai Perusahaan (*Price to Book Value* diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,47 yang merupakan nilai PBV dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. (SDRA) pada tahun 2023 sedangkan nilai maksimum sebesar 4,73 yang merupakan nilai PBV dari PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) pada tahun 2023, rata-rata (*mean*) sebesar 1,6521, dan standar deviasi sebesar 1,22276, (2) Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,08 yang merupakan nilai DPR dari PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BNII) pada tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,82 yang merupakan nilai DPR dari PT Bank Mega Tbk. (MEGA) pada tahun 2023, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4273, dan standar deviasi sebesar 0,20779, (3) *Leverage (Debt to Equity Ratio)* diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1,44 yang merupakan nilai DER dari PT Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) pada tahun 2023 sedangkan nilai maksimum sebesar 11,28 yang merupakan nilai DER dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR) pada tahun 2022, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,4459, dan standar deviasi sebesar 2,44538, (4) Profitabilitas (*Return on Asset*) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,87 yang merupakan nilai ROA dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) pada tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 8,41 yang merupakan nilai ROA dari PT Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) pada tahun 2022, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,3527, dan standar deviasi sebesar 1,63651.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa baik model regresi memprediksi hubungan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal. Dengan analisis grafik, model regresi berdistribusi normal jika titik-titik tersebar di garis diagonal dan bergerak sesuai dengan arah garis diagonal. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,86783241
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,102
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112 ^c

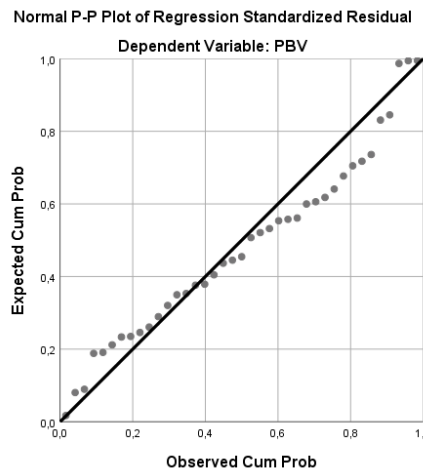
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dapat dikatakan bahwa model regresi antara variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal dengan nilai yang signifikan sebesar 0,112 atau lebih tinggi dari 0,05. Untuk menguatkan bukti bahwa model regresi ini terdistribusi normal, berikut hasil uji normalitas sebagai berikut :



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Sekunder, 2025

Dari grafik uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini benar berdistribusi normal. Setelah menggunakan dua metode pengujian yang berbeda menunjukkan hasil yang sama yaitu model regresi berdistribusi normal. Sehingga data ini dapat mewakili populasi dan layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan tujuan untuk menguji suatu model regresi apakah memiliki korelasi hubungan antar variabel independen atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada model regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model regresi terbebas dari multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi mulikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DPR	,801	1,248
DER	,577	1,734
ROA	,650	1,539

a. Dependent Variable: PBV
Sumber : Data Sekunder, 2025

Dari tabel hasil uji multikolinieritas diatas diketahui bahwa masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dapat dilihat pada variabel DPR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,801 dan nilai VIF sebesar 1,248. DER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,577 dan nilai VIF sebesar 1,734. ROA mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,650 dan nilai VIF sebesar 1,539. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari multikoleniearitas.

Uji Autokorelasi

Dilakukannya pengujian autokorelasi agar dapat mengetahui apakah suatu model regresi terjadi korelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t sebelumnya. Bila tidak terjadi korelasi maka model regresi dapat dikatakan baik, namun jika terjadi autokorelasi maka model regresi tidak dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Untuk menguji autokorelasi yaitu dengan metode *Durbin-Watson* (DW) yang memiliki kriteria bila angka DW dibawah -2 maka ada autokorelasi positif, bila angka DW diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi, dan jika angka DW diatas +2 maka ada autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	,989

a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DER

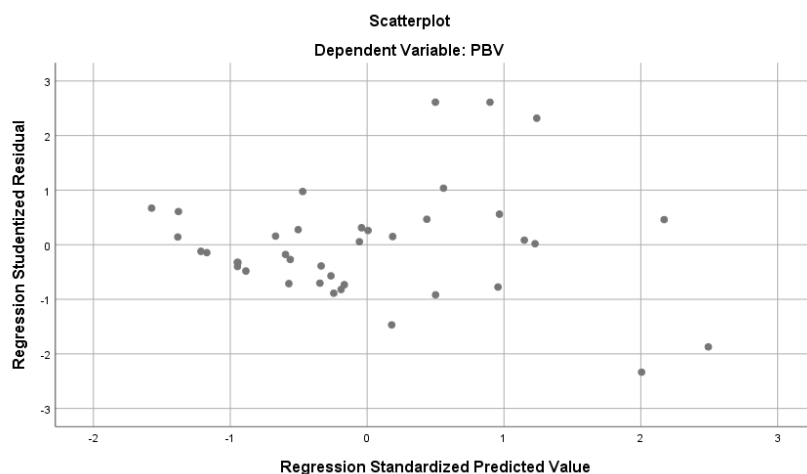
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, 2025

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,989 asumsi residual independen telah terpenuhi / tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *Durbin-Watson* yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varian dari residual dalam regresi memiliki persamaan atau perbedaan dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas dianggap sebagai model yang berkualitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas, dilakukan analisis menggunakan grafik *scatterplot*, di mana jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, dan posisi titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi untuk penelitian ini. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas :



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan di atas mengindikasikan bahwa titik-titik data menyebar dan tidak membentuk suatu pola, serta berada pada sumbu y di atas nol maupun di bawah nol. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, model regresi tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfokus pada menentukan seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara menemukan persamaan regresi serta mengevaluasi keterkaitan masing-masing variabel. Penelitian ini melibatkan variabel independen yakni DPR, DER, dan ROA. Sementara itu, PBV adalah sebagai variabel dependen. Setelah pengujian asumsi klasik dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-,139	,582		-,239	,812
1 DPR	2,375	,789	,404	3,011	,005
DER	-,030	,079	-,060	-,377	,708
ROA	,399	,111	,534	3,588	,001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai dari persamaan regresi linier berganda dan diuraikan sebagai berikut :

$$PBV = - 0,139 + 2,375 DPR - 0,030 DER + 0,399 ROA + e$$

Nilai konstanta sebesar $-0,139$ yang mengidentifikasi bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) bernilai konstan atau naik dan besarnya perubahan pada nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar $-0,139$. Nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen yang diproksi dengan DPR sebesar $2,375$. Hal ini menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap PBV. Nilai koefisien regresi *Leverage* yang diproksi dengan DER sebesar $-0,030$. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Nilai koefisien regresi Profitabilitas yang diproksi dengan ROA sebesar $0,399$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PBV.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi (R²) antara 0 (Nol) hingga 1 (Satu), dimana nilai R² yang rendah atau mendekati 0 (Nol) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R² tinggi atau mendekati 1 (Satu), itu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,704 ^a	,496	,453	,90426

a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi diatas diketahui bahwa dalam penelitian ini nilai R Square sebesar 0,496 yang berarti bahwa variabel independen yaitu DPR, DER, dan ROA hanya 49,6% yang dapat berpengaruh dalam menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (PBV). Disamping sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh faktor dari variabel lain.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model (Uji F) dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F Pada Output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi tingkat 5% ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan yaitu apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi layak untuk di uji lebih lanjut atau digunakan. Sedangkan nilai Signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi bisa dikatakan tidak layak digunakan. Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28,196	3	9,399	11,494	,000 ^b
1 Residual	28,619	35	,818		
Total	56,815	38			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DER

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil dari uji F menunjukkan angka F hitung sebesar 11,494 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa hasil uji F menyatakan model regresi ini layak digunakan untuk pengujian selanjutnya, karena nilai signifikansi F kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji Statistik t pada penelitian digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t menggunakan nilai Signifikansi tingkat 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi t lebih besar 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai Signifikansi t lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil dari uji statistik t sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-,139	,582		-,239	,812
1 DPR	2,375	,789	,404	3,011	,005
DER	-,030	,079	-,060	-,377	,708
ROA	,399	,111	,534	3,588	,001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil uji statistik t dari pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA). terhadap *Price to Book Value* (PBV) yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Uji hipotesis pengaruh Kebijakan Dividen

terhadap Nilai Perusahaan yaitu menurut tabel hasil Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan t dari *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berarti bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan maka dapat disimpulkan hipotesis H_1 diterima, (2) Uji hipotesis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yaitu berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan t dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,708 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berarti bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan maka dapat disimpulkan hipotesis H_2 ditolak, (3) Uji hipotesis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yaitu berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan t dari *Return on Asset* adalah sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. yang berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan maka dapat disimpulkan hipotesis H_3 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan melalui pengujian hipotesis memberikan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005 yang artinya variabel Kebijakan Dividen yang diproksi dengan DPR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang diproksi dengan PBV pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena dividen berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan dan prospek perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta nilai pasar perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan, khususnya di sektor perbankan, perlu menerapkan kebijakan dividen yang tepat dan konsisten guna meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investasi di pasar modal.

Semakin besar proporsi pemegang saham yang menerima dividen maka semakin baik kinerja dan operasional perusahaan, yang pada akhirnya membuat perusahaan semakin bernilai. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Astianah dan Tony (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan proporsi dividen yang diterima pemegang saham berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan dan nilai pasar. Dengan demikian, kebijakan dividen yang optimal tidak hanya memberikan kepastian pengembalian bagi investor, tetapi juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui pengujian hipotesis memberikan hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,708 yang artinya variabel *Leverage* yang diproksi dengan DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksi dengan PBV pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Selain itu, penelitian oleh Ghosh *et al.*, 2000 juga menunjukkan bahwa struktur modal, termasuk tingkat *leverage*, tidak selalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan, terutama pada industri dengan karakteristik khusus seperti perbankan, yang memiliki regulasi ketat terhadap modal minimum dan rasio keuangan tertentu.

Hasil ini mendukung teori Modigliani dan Miller (1958) yang menyatakan bahwa dalam kondisi pasar modal yang sempurna dan tanpa adanya pajak, struktur modal perusahaan, termasuk tingkat *leverage*, tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks perbankan, regulasi yang ketat terkait permodalan membuat *leverage* menjadi variabel yang sudah terkontrol, sehingga fluktuasinya tidak terlalu memengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui pengujian hipotesis memberikan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 yang artinya variabel Profitabilitas yang diproksi dengan ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang diproksi dengan PBV pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Peningkatan harga saham berdampak pada return saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian susilowati (2011) *return on asset* mempunyai hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja semakin baik sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan dan akan mengundang investor untuk membeli saham akan tinggi.

Putra dan Lestari (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Tingginya profitabilitas juga dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, karena profitabilitas sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi naik, karena meningkatnya permintaan saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut hasil uji analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar proporsi dividen yang diterima pemegang saham, maka kinerja dan operasional perusahaan semakin baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan menerapkan kebijakan dividen yang tepat dan konsisten guna meningkatkan nilai perusahaan serta menarik minat investasi di pasar modal, (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Sudarma (2015) yang menyatakan bahwa leverage tidak menjadi faktor utama dalam penilaian nilai perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik sektor perbankan yang mengharuskan penggunaan utang sebagai bagian operasional yang tidak dapat dipisahkan, serta regulasi ketat terkait modal minimum yang mengontrol struktur modal. Oleh karena itu, fluktuasi leverage tidak berdampak signifikan terhadap harga pasar saham dan nilai perusahaan, sesuai dengan teori Modigliani dan Miller (1958) dalam konteks pasar modal yang sempurna dan regulasi perbankan yang ketat, (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga mampu meningkatkan harga saham dan menarik minat investor. Hal ini sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa peningkatan laba perusahaan menjadi sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Saran dari keterbatasan tersebut, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : (1) Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan memperpanjang tahun pengamatan sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, (2) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah faktor atau variabel lain yang dapat

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, karena variabel-variabel dalam penelitian ini hanya terbukti 49,6% yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sisanya dipengaruhi variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., dan E. Herwiyanti, E. 2020. Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 39-51.
- Anshori, M., dan S. Iswati. 2019. *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Arifianto, M. dan M. Chabachib. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 415-426.
- Ashary, F. dan M. Y. Kasim. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 5, 330-338.
- Astianah dan Tony S. Aji. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 4*
- Bagaskara, R. S., K. H. Titisari., dan R. R. Dewi. 2021. Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2021. 29-38.
- Brigham, F. dan Joel Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan M. C. Ehrhardt. 2021. *Financial Management: Theory and Practice*. Thomson.
- Bukit, R. B. 2012. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas: analisis data panel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 4, 205-218.
- Damodaran, A. 2012. *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset*, John Wiley dan Sons.
- Darmawan, R. dan C. M. Firdausy. 2021. Pengaruh return on assets, debt to asset ratio, current ratio, ukuran perusahaan, dividend payout ratio terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5, 655-660.
- Destriana, N. 2016. Analisis empiris faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18, 53-62.
- Djollong, A. F. 2014. Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.
- Dwipa, I. K. S., P. Kepramareni., dan I. A. N. Yuliasuti. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2, 2716-2710.
- Dwiputra, T., dan Viriany. 2020. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3).
- Fahmi, I. 2012. Analisis laporan keuangan, cetakan ke 2, penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2013. Analisis laporan keuangan: Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, F. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*, Pustaka Horizon.
- Ghosh, C., R. Nag., dan C. F. Sirmans. 2000. The pricing of seasoned equity offerings: Evidence from REITs. *Real Estate Economics*, 28(3), 363-384.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Gitman, L. J. dan C. J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance Global Edition 14th. England: Pearson Educational Limited*.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 5)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M. 2014. *Manajemen Keuangan, Edisi 1*, BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. 2016. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, R. M., E. H. Halim., dan N. Indrawati. 2022. Analisis Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, 5, 7.
- Hasna, F. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2, 537-547.
- Hidayah, N. E. F. dan R. Rahmawati. 2019. The effect of capital structure, profitability, institutional ownership, and liquidity on firm value. *Indonesian Journal of Contemporary Management Research*, 1, 55-64.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2025. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indrasti, A. W. 2020. Peran komisaris independen, kepemilikan institusional, kebijakan hutang serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9, 152-163.
- Karmudiandri, D., dan T. Chandra. 2021. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 15-26.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan, G. G., dan Ardiansyah. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 367-375.
- Kusumawati, R. dan I. Rosady. 2018. Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9, 147-160.
- Maharani, A. dan F. Octrina. 2022. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *eProceedings of Management*, 9.
- Meckling, W. H. dan M. C. Jensen. 1976. Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Mishkin, F. S. dan S. G. Eakins. 2019. *Financial markets*, Pearson Italia.
- Modigliani, F. dan M.H. Miller. 1958. The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American economic review*, 48, 261-297.
- Muharramah, R. dan M. Z. Hakim. 2021. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 2021. 569-576.
- Nahdya, R., H. S. Siregar., dan N. Huda. 2021. *Analisis Prospek Sektor Perbankan di Indonesia dalam Menghadapi Era Digitalisasi Ekonomi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 123-135.
- Nafi'ah, Z. 2011. Strategi dan Stabilitas Pembayaran Dividen. *Jurnal STIE Semarang* 3(2):4-6
- Nur, A. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1), 1-15.

- Oktaviarni, F., Y. Murni., dan B. Suprayitno. 2019. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal akuntansi*, 9, 1-16.
- Palupi, R. S. dan R. S. Hendiarto. 2018. Kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2.
- Priyatno, D. 2010. Paham analisa statistik data dengan SPSS. *Yogyakarta: Mediakom*, 84, 13.
- Putra, A. A. N. D. A., dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4044-4070.
- Putri, V. A., dan M. Ukhriyawati. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1-17.
- Rahayu, V. S. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6.
- Rizal, V., S. Stefanny., H. Novianty., A. Angeliaca., C. Tantowi., dan M. Intan Purba. 2019. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29, 1181-1191.
- Rochmah, Y. dan K. H. Titisari. 2022. Peran good corporate governance memoderasi hubungan antara corporate social responsibility, leverage, dan profitabilitas pada nilai perusahaan kesehatan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18, 414-424.
- Ross, S., M. Drew., A. Walk., R. Westerfield., dan B. Jordan. 2016. *eBook Fundamentals of Corporate Finance*, McGraw-Hill Education Australia.
- Safitri, H. 2021. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan.
- Sari, H. N., T. P. Astuti., dan A. E. Suseno. 2018. Pengaruh Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 10.
- Sari, N. R. 2018. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating* (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Sartika, D., S. Siddik., dan C. Choiriyah. 2019. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2).
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Silvia, S. P. D. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4, 310-317.
- Sudiani, N. K. A. dan N. P. A. Darmayanti. 2016. *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan*. Udayana University.
- Sugiyono, P. D. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, cv.
- Surya, D., U. Dillah., dan Sutardji. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Vol. 17, Issue 01).
- Susanti, R. dan I. R. D. Pangestuti. 2010. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan go public yang listed tahun 2005-2008)*. Universitas Diponegoro.
- Susilowati. 2011. *Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap return saham* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Suwardika, I. N. A., dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3), 1248-1277.
- Suwarti. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1-18.

- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Warren, C. S., J. M. Reeve., J. E. Duchac., E. T. Wahyuni., dan A. A. Jusuf. 2017. Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Wati, W. Y. N. A. dan Y. Yahya. 2018. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7.
- Widyaningsih, D., H. Susilowati., dan M. Andriana. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Gcg Sebagai Variabel Moderating. *Among makarti*, 15.
- Wongso, A. 2013. Pengaruh kebijakan dividen, struktur kepemilikan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektif teori Agensi dan teori signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1.
- Wulandari, T. E. 2020. Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajemen Update*, 9(2).
- Yuniari, N. P., Gama Agus, dan Asiti Ni Putu. 2023. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Profitabilitas, Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2019 - 2021. VOL. 4 NO. 1 (2023): EMAS / , 4.